

Dampak Program CSR Pada Masyarakat

Impact of CSR Program on the Communities

- Pemenuhan kebutuhan masyarakat selama masa pemulihan pascabencana
- Peningkatan kualitas pendidikan yang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan terserapnya tenaga kerja profesional
- Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung masyarakat mempraktikkan budaya hidup sehat
- Keberhasilan program kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan usia harapan hidup
- Pertumbuhan laju perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasional PTPI
- Perkembangan keterampilan kerja masyarakat
- Tercapainya kesetaraan gender yang ditandai dengan peningkatan jumlah perempuan yang mendapatkan pekerjaan
- Peningkatan kesehatan dan vitalitas penduduk, termasuk kaum rentan seperti lansia, anak-anak, dan para penyandang disabilitas
- Konservasi alam yang melindungi sumber air masyarakat, meningkatkan produksi sumber makanan, serta menciptakan diversifikasi mata pencaharian

- Meeting community needs during the post-disaster recovery period.
- Improving the quality of education is directly proportional to improving the quality of human capital and the absorption of professional employees.
- Availability of facilities and infrastructure to support the communities in practicing a healthy living culture.
- The success of health and socio-economic development programs that contribute to increasing life expectancy.
- The economic growth of the communities around the PT Pupuk Indonesia (Persero) operational areas
- Development of community work skills.
- The achievement of gender equality is marked by an increase in the number of women finding work.
- Improving the residents' health and vitality, including the vulnerable such as the elderly, children, and people with disabilities.
- Nature conservation that protects the communities' water sources, increases the production of food sources, and creates a diversification of livelihoods.

Dukungan Terhadap Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19

PTPI menyadari bahwa masyarakat sekitar wilayah operasional, terutama para mitra, mengalami dampak negatif pandemi yang cukup menyulitkan usaha dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk itu, kami menerapkan kebijakan untuk meringankan para mitra dan mendorong usaha mereka seperti:

1. Memberlakukan skema *reconditioning* serta *reschedule* pada teknis penagihan yang menyesuaikan keadaan yang dialami bisnis mitra binaan.
2. Memberikan pelatihan terkait Digital Marketing sebagai upaya peningkatan keterampilan dalam memasarkan produk dan layanan mitra binaan secara online sehingga dapat memperluas pasar.
3. Tetap memberikan pinjaman modal untuk menstimulasi kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga kesejahteraan mereka tetap terjaga di masa pandemi ini.

Support for the Community during the COVID-19 Pandemic

PTPI understands that the communities around the operational areas, especially the partners, are being negatively impacted by the pandemic that has made it difficult for businesses to meet their daily needs. As a result, we have implemented policies to ease this situation for our partners and to encourage their efforts, including:

1. Implemented reconditioning and rescheduling schemes on billing techniques adapted to the conditions experienced by the fostered partner's businesses.
2. Provided training on Digital Marketing in an effort to increase the fostered partners skills in marketing the products and services online so they can expand their market.
3. Continued to provide working capital loans to stimulate people's economic activities, so their welfare is maintained during this pandemic.



Bagi masyarakat umum, PTPI berupaya mendukung pengelolaan dampak pandemi dengan penyaluran program PKBL berupa:

- Vaksin Gotong Royong gratis;
- Donasi perangkat pendukung protokol kesehatan;
- Membagikan kebutuhan sembako bagi warga yang terdampak pandemi.

Program vaksinasi COVID-19 untuk masyarakat di daerah seperti Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Samarinda Kalimantan Timur. Penyediaan vaksin di daerah Tapanuli Utara, Kab. Tulang Bawang, Kab. Pesawaran dan Kab. Lampung Selatan, Kab. Sumbawa, Kab. Dompu, dan Kab. Bima serta tempat-tempat lain di seluruh Indonesia. Total Vaksin yang telah dibagikan sebanyak 26.000 dosis. Pada tahun 2022 PTPI akan melanjutkan program vaksin booster.

PROGRAM DANA BINA LINGKUNGAN

PTPI memandang program Bina Lingkungan bukan hanya sebagai kewajiban yang harus dijalankan BUMN, melainkan sebuah upaya untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat dengan memanfaatkan dana hibah secara transparan. Dana dialokasikan melalui delapan sektor sebagaimana diatur dalam Permen BUMN No. PER-02/MBU/04/2020.

Pada tahun 2021, realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan adalah sebesar Rp94,64 miliar, naik sebesar 147% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Porsi terbesar disalurkan untuk Pengentasan kemiskinan Rp25,01 miliar atau sebesar 26%.

For the general public, PTPI's support for managing the impact of the pandemic is through the PKBL programs in the form of:

- Free Gotong Royong Vaccines;
- Donating health protocol support devices;
- Distributing basic food needs for people affected by the pandemic.

The COVID-19 vaccination program covered people in areas such as East Kutai, Kutai Kartanegara and Samarinda East Kalimantan. Vaccines were also provided in North Tapanuli, Tulang Bawang, Pesawaran and South Lampung, Sumbawa, Dompu, and Bima and other places throughout Indonesia. A total of 26,000 doses of vaccine have been distributed. In 2022 PTPI will continue with the booster vaccine program.

ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT FUND PROGRAM

PTPI view is that the Community Development program is not only an obligation that must be carried out by SOEs, but is also an effort to empower the social conditions of the communities by transparently utilizing funds. Funds are allocated to eight sectors as regulated in Minister of SOEs Regulation No. PER-02/MBU/04/2020.

In 2021, the Community Development Program distributed funds amounting to Rp94.64 billion, an increase of 147% compared to the previous year. The largest portion was channeled to poverty alleviation and amounted to Rp25.01 billion (26%).